

# **Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Perusahaan Perata Laba Dan Perusahaan Non Perata Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Go Publik Di Indonesia**

## ***Stock Market Response Analysis Toward Profit Information Issued by Profit Averaging And Non Profit-Averaging Agriculture Go-Public Companies***

**Eksa Ridwansyah<sup>1)</sup> dan Maryani<sup>1)</sup>**

***<sup>1)</sup> Staf pengajar pada Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung***

### ***Abstract***

*This research is to analyze market response toward profit information issued by profit averaging or non profit-averaging company. The research was carried out through observation method. The data used were secondary data issued by Jakarta Stock Exchange (BEJ) and Indonesian Capital Market Directory. The variables were determined through unexpected earning and Cumulative Abnormal Return (CAR) methods. The model used in calculating expected profit was zero growth profit estimation and market expectation model. The result of the research showed that empirically all the hypotheses proposed were not proven or rejected. It can be concluded that the reaction of the stock exchange, as projected with abnormal return or stock trading volume between the company doing profit averaging and that of not doing, did not differ significantly. A similar result was also obtained when the profit averaging and non profit-averaging companies were classified based on positive and negative earning surprise.*

*Keywords: unexpected earnings, Cumulative Abnormal Return (CAR), profit averaging.*

### **Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dan dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan parameter yang akan digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kelangsungan perusahaan di masa datang. Salah satu parameter yang digunakan untuk

mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, selain penting untuk melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa datang, informasi laba merupakan perhatian utama yang digunakan pihak lain dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen.

Kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi telah dikemukakan Jin (1998), dan dijelaskan bahwa manajer yang penilaian kinerjanya didasarkan atas informasi tersebut seringkali memacu timbulnya *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya). Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya dalam kaitannya dengan laba adalah adanya tindakan perataan laba (*Income smoothing*), dengan melakukan perataan laba manajer berharap dapat menarik perhatian investor yang sering terpusat pada laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et.al, dalam Assih dan Gudono, 2000).

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan dan akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan. Perilaku ini dapat terjadi karena adanya

berbagai cara dan keleluasaan manajer dalam memilih metode akuntansi, selain itu karena manajemen lebih dapat mengakses informasi mengenai kinerja internal perusahaan dari pada pihak luar, sedangkan informasi yang diberikan kepada pihak luar berupa laporan keuangan belum tentu keseluruhan informasinya benar-benar transparan.

Salah satu alasan pihak manajemen melakukan praktik perataan laba adalah untuk menarik perhatian investor yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan (saham), oleh sebab itu penelitian untuk menganalisis perbedaan reaksi pasar modal antara perusahaan perata laba dan non perata laba penting dilakukan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Go Publik di Indonesia”, tahun 2006. Adapun penelitian tersebut (Tabel 1) mendapatkan temuan

bahwa dari 9 perusahaan sektor pertanian 7 perusahaan diantaranya melakukan praktik perataan laba, sedangkan 2 perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Tabel 1. Hasil Penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba”.

Perusahaan	S t a t u s				T o t a l	
	Perata Laba		Bukan Perata Laba		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Plantation	1	33.3	2	66.7	3	100
Animal Husbandry	2	100.0	-	0.0	2	100
Fishery	4	100.0	-	0.0	4	100
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>77.8</b>	<b>2</b>	<b>22.2</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

Sumber : Maryani, Ridwan, E dan Nurmala (2006)

Penelitian ini akan menganalisis reaksi pasar terhadap informasi laba yang telah diumumkan baik oleh perusahaan perata laba maupun non perata laba. Reaksi pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan *abnormal return* untuk mengetahui perubahan harga saham dan mengamati volume perdagangan saham. Selanjutnya, untuk informasi laba diproksikan dengan *unexpected earnings* yang dikelompokkan menjadi *positive earnings surprise* dan *negative earnings surprise*. Hubungan praktik perataan laba terhadap reaksi pasar modal yang dilihat dari perubahan harga saham dan volume perdagangan saham.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian:

H1: Abnormal return perusahaan perata laba berbeda signifikan dengan perusahaan non perata laba.

H2: Volume perdagangan saham perusahaan perata laba berbeda signifikan dengan perusahaan non perata laba

H3 : *Abnormal return* perusahaan perata laba yang menunjukkan *positive earnings surprise* berbeda signifikan dengan perusahaan non perata laba yang menunjukkan *positive earnings surprise*.

H4: Volume perdagangan saham perusahaan perata laba yang menunjukkan *positive earnings surprise* berbeda signifikan dengan perusahaan non perata laba yang menunjukkan *positive earnings surprise*.

H5 : Abnormal return perusahaan perata laba yang menunjukkan *negative earnings surprise* berbeda signifikan dengan perusahaan non perata laba yang menunjukkan *negative earnings surprise*.

H6 : Volume perdagangan saham perusahaan perata laba yang menunjukkan *negative earnings surprise* berbeda signifikan dengan perusahaan non perata laba yang menunjukkan *negative earnings surprise*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke pusat data yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2007. Selain memperoleh data dari *Indonesia Capital Market Directory*, penulis perlu melengkapi data dari pusat data BEJ. Adapun data yang dikumpulkan adalah Data Historis Perdagangan Saham selama 11 hari (5 hari sebelum publikasi laporan keuangan, 1 hari saat, 5 hari setelah publikasi) laba tahun 2005, tanggal publikasi laporan keuangan tahun 2005.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 1. *Unexpected Earnings*

*Unexpected Earnings* merupakan selisih antara laba harapan dengan laba sesungguhnya yang diumumkan oleh perusahaan. Model yang digunakan untuk menghitung laba harapan adalah model penaksiran laba *zero growth model* dan *market expectation model*. Model penaksiran *zero growth model* digunakan jika perusahaan melakukan perataan laba dengan sempurna maka laba yang dilaporkan akan sama antara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Sedangkan, model *market expectation model* digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian yang menghubungkan laba harapan dengan harga saham.

Penghitungan *Unexpected Earnings* dengan menggunakan model *zero growth model* dilakukan dengan cara menghitung selisih laba yang sesungguhnya tahun sekarang dengan laba sesungguhnya tahun sebelumnya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UE_{it} = E_{it} - E_{it-1} \dots \dots \dots (1)$$

(UE=Unexpected Earnings, E=earning)

Sedangkan penghitungan *Unexpected Earnings* dengan menggunakan model *market expectation* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara laba yang sesungguhnya dengan laba harapan pasar dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = E_{it} - a_{it} - b_{it}M_{it} \dots \dots \dots (2)$$

**Keterangan:**

$UE_{it}$  = Laba kejutan untuk perusahaan i pada tahun t.

$E_{it}$  = Laba yang dilaporkan untuk perusahaan i pada tahun t.

$E_{it-1}$  = Laba yang dilaporkan untuk perusahaan i pada tahun sebelumnya (t-1).

$M_{it}$  = Rata-rata laba seluruh perusahaan yang ada di pasar, selain perusahaan i pada tahun t,  $a_{it}$  dan  $b_{it}$  adalah parameter yang ditaksir dari regresi atas laba perusahaan i pada tahun t dengan rata-rata laba perusahaan yang ada di pasar, selain perusahaan i dengan menggunakan data sampai t-1.

Variabel *unexpected earning* ini digunakan untuk mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan yang menunjukkan *positive earning surprise* atau *negative earning surprise*. Perusahaan masuk kelompok *positive earning surprise* jika laba yang direalisasi lebih besar dari

laba harapan. Sebaliknya, perusahaan masuk kelompok *negative earning surprise* jika laba yang direalisasi lebih kecil dari laba harapan.

2. *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

CAR adalah jumlah dari *Abnormal return* dari masing-masing sampel selama periode jendela 11 hari disekitar tanggal pengumuman laporan laba. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang sesungguhnya. Penghitungan *Abnormal return* harian dalam penelitian ini didasarkan pada market model yang dikoreksi. Koreksi atas *Abnormal return* ini menggunakan Model Fowler dan Rorke.

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it}) \dots \dots \dots (3)$$

(AR= *Abnormal return*, R= *Actual Return*, E(R)= *Expected Return*)

*Abnormal return* dihitung dari periode jendela peristiwa pengumuman laba tahun 2003—2005 selama 11 hari (5 hari sebelum pengumuman, 1 hari saat, dan 5 hari setelah). Koreksi atas *Abnormal return* dengan model Fowler dan Rorke dilakukan periode lead dan lag 4 hari dengan prosedur:

- Mengoperasikan persamaan regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i^{-4}R_{Mt-4} + \beta_i^{-3}R_{Mt-3} + \beta_i^{-2}R_{Mt-2} + \beta_i^{-1}R_{Mt-1} + \beta_i^0R_{Mt} + \beta_i^{+1}R_{Mt+1} + \beta_i^{+2}R_{Mt+2} + \beta_i^{+3}R_{Mt+3} + \beta_i^{+4}R_{Mt+4} + \varepsilon_i \dots\dots\dots(4)$$

- Mengoperasikan persamaan regresi untuk mendapatkan korelasi serial *return*

$$w_1 = \frac{1 + 2\rho_1 + 2\rho_2 + 2\rho_3 + \rho_4}{1 + 2\rho_1 + 2\rho_2 + 2\rho_3 + 2\rho_4} \dots\dots\dots (6)$$

$$w_2 = \frac{1 + 2\rho_1 + 2\rho_2 + \rho_3 + \rho_4}{1 + 2\rho_1 + 2\rho_2 + 2\rho_3 + 2\rho_4} \dots\dots\dots (7)$$

$$w_3 = \frac{1 + 2\rho_1 + \rho_2 + \rho_3 + \rho_4}{1 + 2\rho_1 + 2\rho_2 + 2\rho_3 + 2\rho_4} \dots\dots\dots (8)$$

$$w_4 = \frac{1 + \rho_1 + \rho_2 + \rho_3 + \rho_4}{1 + 2\rho_1 + 2\rho_2 + 2\rho_3 + 2\rho_4} \dots\dots\dots (9)$$

- Menghitung beta dikoreksi ke-i yang merupakan penjumlahan koefisien regresi berganda dengan bobot.

$$P_i = w_4\beta_{i-4} + w_3\beta_{i-3} + w_2\beta_{i-2} + w_1\beta_{i-1} + \beta_0 + w_1\beta_{i-1} + w_2\beta_{i-2} + w_3\beta_{i-3} + w_4\beta_{i-4} \dots\dots\dots(10)$$

### 3. Volume Perdagangan Saham (VPS)

Perhitungan VPS dihitung dengan membandingkan jumlah saham perusahaan

$$VPS_{it} = \frac{\Sigma \text{ Saham } i \text{ ditransaksikan waktu } t}{\Sigma \text{ Saham } i \text{ beredar waktu } t} \dots\dots\dots (11)$$

indeks pasar dengan *return* indeks pasar periode sebelumnya sebagai berikut:

$$R_{Mt} = \alpha_i + \rho_1R_{Mt-1} + \rho_2R_{Mt-2} + \rho_3R_{Mt-3} + \rho_4R_{Mt-4} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (5)$$

- Menghitung bobot dari masing-masing hari dengan rumus sebagai berikut:

yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan pada kurun waktu yang sama, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis data *Abnormal return* dan volume perdagangan saham disekitar tanggal pengumuman laba tidak memerlukan pengujian kenormalannya karena sampel (n) yang digunakan kecil yaitu 9 perusahaan., sehingga pengujian menggunakan *nonparametric test: man-whitney test* pada *SPSS versi 12*.

## Hasil Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Gambaran umum mengenai data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VOLUME	9	.00495035	.007120721	.000000	.020295
ABNORMAL	9	.05172867	.114487590	-.061576	.259291
GRUP	9	.2222	.44096	.00	1.00

Distribusi untuk pengelompokkan sampel dalam perusahaan perata laba dan non perata laba disajikan pada Tabel 3

berikut ini. Pengelompokkan perusahaan ini berfungsi sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 3. Hasil pengelompokkan Sampel dalam Perusahaan Perata dan Bukan Perata Laba

Keterangan	Total Sampel	Jumlah Perusahaan Perata Laba	Jumlah Perusahaan Non Perata Laba
<i>Market Expectation Model</i>			
- Positive Earnings Surprise	5	3	2
- Negative Earnings Surprise	4	4	0
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>2</b>
<i>Zero Growth Model</i>			
- Positive Earnings Surprise	5	4	1
- Negative Earnings Surprise	4	3	1
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>2</b>

Pengelompokkan sampel dalam perusahaan perata laba dan non perata laba

antara model *market expectation* dan *zero growth* menghasilkan hasil yang tidak sama

## Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *abnormal return* antara perusahaan perata laba dengan perusahaan non perata laba.

Tabel 4. *Abnormal return* antara Perusahaan Perata Laba dengan Perusahaan Non Perata Laba

Keterangan	Mean Rank	Sum of Rank	Z Hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)
CAR-Perusahaan Perata Laba	6,00	42	-2,058	0,056
CAR-Perusahaan Non Perata Laba	1,50	3		

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis 1 pada tabel 4 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,056 sehingga (pada  $\alpha=5\%$ ) tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* antara perusahaan perata laba dan perusahaan non perata laba, berarti *H1 ditolak*.

Tabel 5. Volume Perdagangan Saham antara Perusahaan Perata Laba dengan Perusahaan Non Perata Laba

Keterangan	Mean Rank	Sum of Rank	Z Hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)
VPS-Perusahaan Perata Laba	4,71	33	-0,586	0,667
VPS-Perusahaan Non Perata Laba	6,00	12		

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,667 sehingga (pada  $\alpha=5\%$ ) tidak terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham antara perusahaan perata laba dan perusahaan non perata laba, *H2 ditolak*.

## Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan perata laba dengan perusahaan non perata laba.

## Hasil Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 bertujuan mengetahui signifikansi perbedaan *abnormal return* perusahaan yang menunjukkan *positive earnings surprise* antara perusahaan perata laba dengan non perata laba.

Tabel 6. *Abnormal return* pada Perusahaan yang menunjukkan *Positive earnings surprise* antara Perusahaan Perata Laba dengan Perusahaan Non Perata Laba

Keterangan	Mean Rank	Sum of Rank	Z Hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Zero Growth Model</i>				
CAR- Perusahaan Perata Laba	3,50	14,00	-1,414	0,157
CAR- Perusahaan Non Perata Laba	1,00	1,00		
<i>Market Expectation Model</i>				
CAR- Perusahaan Perata Laba	4,00	12	-1,732	0,083
CAR- Perusahaan Non Perata Laba	1,50	3		

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis 3 pada tabel 6 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,157 untuk *Zero Growth Model* dan 0,083 untuk *Market Expectation Model*, sehingga (pada  $\alpha=5\%$ ) tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada perusahaan yang menunjukkan *positive earnings surprise* antara perusahaan

perata laba dan perusahaan non perata laba, berarti *H3 ditolak*

#### Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan yang menunjukkan *positive earnings surprise* antara perusahaan perata laba dengan perusahaan non perata laba.

Tabel 7. Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang menunjukkan *Positive earnings surprise* antara Perusahaan Perata Laba dengan Perusahaan Non Perata Laba

Keterangan	Mean Rank	Sum of Rank	Z Hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Zero Growth Model</i>				
VPS- Perusahaan Perata Laba	2,75	11,00	-0,707	0,480
VPS- Perusahaan Non Perata Laba	4,00	4,00		
<i>Market Expectation Model</i>				
VPS - Perusahaan Perata Laba	2,67	8,00	-0,577	0,564
VPS- Perusahaan Non Perata Laba	3,50	7,00		

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis 4 pada tabel 7 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,480 untuk *Zero Growth*

*Model* dan 0,564 untuk *Market Expectation Model*, sehingga (pada  $\alpha=5\%$ ) tidak terdapat perbedaan signifikan volume

perdagangan saham pada perusahaan yang menunjukkan *positive earnings surprise* antara perusahaan perata laba dan perusahaan non perata laba, berarti *H4 ditolak*.

### Hasil Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *abnormal return* pada perusahaan yang menunjukkan *Negative Earnings Surprise* antara perusahaan perata laba dengan perusahaan non perata laba.

Tabel 8. *Abnormal return* pada Perusahaan yang menunjukkan *Negative Earnings Surprise* antara Perusahaan Perata Laba dengan Perusahaan Non Perata Laba

Keterangan	Mean Rank	Sum of Rank	Z Hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Zero Growth Model</i>				
CAR- Perusahaan Perata Laba	3,00	900	-1,342	0,5
CAR- Perusahaan Non Perata Laba	1,00	1,00		
<i>Market Expectation Model</i>				
CAR- Perusahaan Perata Laba				
CAR- Perusahaan Non Perata Laba				

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis 5 pada tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,5 *Zero Growth Model*, sehingga (pada  $\alpha=5\%$ ) tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada perusahaan yang menunjukkan *Negative Earnings Surprise* antara perusahaan perata laba dan perusahaan non perata laba, berarti *H5 ditolak*. Pada hipotesis 5 tidak ada data yang menunjukkan *negative earnings* pada *Market Expectation Model* untuk kelompok

non perata laba (tabel 8) sehingga prosedur pengujian tidak dapat dilakukan.

### Hasil Pengujian Hipotesis 6

Pengujian hipotesis 6 bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan yang menunjukkan *Negative Earnings Surprise* antara perusahaan perata laba dengan perusahaan non perata laba.

Tabel 9. Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang menunjukkan *Negative Earnings Surprise* antara Perusahaan Perata Laba dengan Perusahaan Non Perata Laba

Keterangan	Mean Rank	Sum of Rank	Z Hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Zero Growth Model</i>				
VPS- Perusahaan Perata Laba	2,33	7,00	-0,447	1
VPS- Perusahaan Non Perata Laba	3,00	3,00		
<i>Market Expectation Model</i>				
VPS - Perusahaan Perata Laba				
VPS- Perusahaan Non Perata Laba				

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis 6 pada tabel 9 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 1 untuk *Zero Growth Model*, sehingga (pada  $\alpha=5\%$ ) tidak terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham pada perusahaan yang menunjukkan *Negative Earnings Surprise* antara perusahaan perata laba dan perusahaan non perata laba, berarti *H6 ditolak*. Pada hipotesis 6 tidak ada data yang menunjukkan *negative earnings* pada *Market Expectation Model* untuk kelompok non perata laba (tabel 8) sehingga prosedur pengujian tidak dapat dilakukan.

Dari keseluruhan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan reaksi pasar modal baik yang diprosikan dengan *abnormal return* maupun yang diprosikan

dengan volume perdagangan saham antara perusahaan perata laba dan non perata laba. Ini berarti pasar modal Indonesia khususnya pada sektor pertanian belum merespon dengan baik informasi laba yang dipublikasikan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Subekti, Imam (2005) yang melakukan pengujian pada perusahaan sektor manufaktur, tetapi hasil pengujian yang penulis dan Subekti lakukan berbeda dengan pengujian oleh Assih dan Gudono (2000) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan reaksi pasar modal antara perusahaan perata laba dan non perata laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi pasar modal Indonesia mempunyai tingkat efisiensi yang tidak konsisten.

Transaksi perdagangan saham pada sektor pertanian yang relatif tidak aktif diduga menjadi faktor penyebab tidak terdapat perbedaan reaksi pasar modal yang signifikan antara perusahaan perata laba dan perusahaan non perata laba, bahkan pada PT Anugrah Tambak Perkasindo tidak ada kegiatan transaksi sama sekali, sedangkan PT Cipendawa Agroindustri hanya ada satu kegiatan transaksi disekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

## **Kesimpulan Dan Saran**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara empiris seluruh hipotesis yang diajukan tidak terbukti atau ditolak. Dapat dijelaskan bahwa reaksi pasar modal yang diprosikan dengan abnormal return maupun volume perdagangan saham antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil yang tidak berbeda juga diperoleh ketika perusahaan perata laba dan bukan perata

laba dikelompokkan berdasarkan *positive* dan *negative eaning surprise*. Volume transaksi yang relatif sangat rendah diduga menjadi faktor penyebab tidak terdapatnya perbedaan reaksi pasar modal antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menggunakan sampel perusahaan dengan aktivitas transaksi yang lebih tinggi dan memiliki jumlah sampel yang lebih banyak, misalnya perusahaan yang masuk kelompok LQ-45.

## **Daftar Pustaka**

- Albrecht, W.D, and Richardson, F.M, 1990. Income Smoothing by Economy Sector, *Journal of Business Finance & Accounting*, Winter, PP 713-730.
- Ashari, N, Koh, H.C, Tan, S.L, and Wong, W.H, 1994. Factors Affenting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore, *Accounting and Business Research*, Autumn, PP. 291-301.
- Assih, Prihat, dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ, *Journal Riset Akuntansi Indonesia* (Januari), Vol. 3, No. 1, hal 35-53.

- Beza, Berhanu dan Ainun Na'im, 1998. The Information Content Of Annual Earnings Announcement A Trading Volume Approach. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 No. 2, Juli: 63-173.
- Hanna, M, S dan Zaki Baridwan, 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing); Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 1, Januari: 17-34.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ilmainir, 1993. Perataan Laba dan Faktor Faktor Pendorongnya Pada Perusahaan di Indonesia. Thesis S2 FE UGM
- Jin, Liauw She, dan Mas'ud Machfoedz, 1998. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdapat di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* (Juli), Vol. 1, No.2, hal 174-191.
- Maryani, Ridwan, E dan Nurmala, 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio (DER) dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Go Publik di Indonesia. Polinela.
- Politeknik Negeri Lampung. 2006. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Tuanakotta, Theodorus.M, 1983. Teori Akuntansi Buku I. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI
- Utami, Wiwik dan Suharmadi, 1998. Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1, No. 2, Juli: 255-268.
- Wolk, Harry I dan Michael G Tearney, 1983. *Accounting Theory A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing